

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra lahir di tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi dan kreatifitas pengarang, serta refleksinya terhadap gejala sosial yang terdapat di lingkungan sekitar lingkungan pengarang. Pada saat ini sastra modern dikenal dengan bermacam-macam bentuk karya sastra, misalnya puisi, cerita pendek, novel dan lainnya. Dalam karya sastra tersebut bukan berisi tentang pengalaman sejati, melainkan rekaan atau dunia imajinasi pengarang (Noor, 2007:2).

Penelitian sastra dan analisis sastra berfungsi untuk memahami dan menjelaskan maksud-maksud cerita yang sebenarnya, serta mengapa cerita itu terjadi. Ada berbagai pendekatan yang digunakan untuk mengkaji karya sastra tersebut sesuai dengan bidang dan kajian yang dibahas. Noor menjelaskan lebih lanjut lagi bahwa dalam penelitian sastra sangat dibutuhkan bantuan-bantuan ilmu lain yang relevan, lebih-lebih dalam interpretasi karya sastra. Kemudian untuk menginterpretasi karya sastra dalam bentuk novel yang terpenting adalah pendekatannya yaitu pendekatan segi intrinsik, sebab pendekatan atau penilaian terhadap karya sastra sering pula bergantung pada interpretasi. Ilmu-ilmu bantu yang lain yang dimaksud adalah ilmu yang ada hubungannya dengan ilmu sastra, yang diantaranya yaitu psikologi (ilmu jiwa). Ilmu bantu tersebut sangat besar peranan dan manfaatnya dalam aspek penelitian karya sastra. Untuk meneliti aspek psikologi maka dalam suatu karya sastra (novel) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekstrinsik.

Semi (1989:46) mengatakan, bahwa perkembangan dan kemajuan masyarakat di zaman modern ini tidaklah semata-mata dapat diukur dari segi material, tetapi juga dari segi rohaniah atau kejiwaan. Kemajuan-kemajuan teknologi serta modernisasi dalam segala sektor kehidupan bermula dari sikap kejiwaan tertentu serta bermuara pula kepermasalahan kejiwaan. Tidak sedikit jumlahnya manusia yang sukses dalam kehidupan kebendaan, akan terus berusaha keras untuk mencapai taraf hidup yang lebih tinggi, akhirnya kandas dan menemukan dirinya terbenam ke dalam penyakit kejiwaan. Oleh sebab itulah banyak pengarang-pengarang terkenal yang dewasa ini mengemukakan tentang permasalahan kehidupan dengan memperhatikan pendapat-pendapat atau teori-teori psikologi, dan tidak terkecuali dengan Rio Rinaldo. Ia menciptakan karya sastra dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut.

Seperti alur cerita yang terdapat dalam novel *Selamanya* karya Rio Rinaldo, meskipun novel adalah karya imitasi pengarang namun gambaran cerita yang dituliskan di dalam karya tersebut tidak berbeda jauh dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Dalam novel tersebut menceritakan seorang gadis yang terjun ke dunia hitam yaitu sebagai pecandu narkoba yang akrab dengan kehidupan malam dan pergaulan bebas, tentu ada faktor yang melatarbelakangi sehingga seseorang menjadi seperti gambaran cerita tersebut. Dari latar belakang tersebut dan berakibat pada perbedaan antara cerita fiksi dalam novel dengan kehidupan masyarakat sesungguhnya menjadi begitu transparan.

Kelebihan novel *Selamanya* karya Rio Rinaldo adalah cerita yang diangkat dari kehidupan nyata. Novel-novel remaja sekarang biasanya hanya menceritakan tentang percintaan saja, namun tidak pada novel *Selamanya*. Novel ini menggambarkan seorang remaja puteri yang bernama Aristha yang berajak dari masa

remaja SMA yang ditinggal mati oleh ayahnya serta meninggalkan banyak hutang pada dirinya dan ibunya. Aristha bukan dari keluarga kaya, bahkan ia termasuk dalam keluarga yang jauh dari sederhana yaitu kurang, dari kenyataan seperti itu ia dikenalkan oleh kekasihnya pada dunia narkotik, dan kemudian kekasihnya meninggalkannya tanpa ada permasalahan sebagai alasan yang tepat untuk berpisah. Semua itu berdampak pada psikologis Aristha yang masih remaja dan tentu masih labil. Akhirnya Aristha memilih jalan pintas yaitu pemakaian narkoba (pecandu) dan menjadi bandar narkoba.

Rio Rinaldo adalah seorang penulis lepas dan blogger yang pernah menjadi editor beberapa buku fiksi dan non-fiksi, majalah serta situs web. Sejak menerima buku *Lima sekawan*-nya yang pertama sewaktu kelas tiga SD, Rio bangga menyebut dirinya “kutu buku”. Rio sangat gemar membaca dan dia sedang menyelesaikan sebuah memoar, *Selamanya* adalah novel adaptasi pertamanya. Jadi tidak heran jika karya adaptasinya yang pertama juga mampu merebut perhatian masyarakat, karena kisah yang diangkatnya begitu realis dengan kehidupan nyata.

Kelebihan yang dimiliki pengarang (Rio Rinaldo) di dalam karya-karyanya yaitu dari segi penulisan, bahasanya mampu menggambarkan dengan jelas keadaan dan peristiwa yang terjadi dalam cerita, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di dalam novel tersebut.

Sastra sebagai deskripsi pengalaman kemanusiaan yang memiliki dimensi personal dan sosial. Pengalaman-pengalaman dan pengetahuan kemanusiaan tidak hanya merepresentasikan, melainkan secara fundamental mengandung gagasan-gagasan estetis. Pernyataan tersebut sesuai dengan cerita yang terdapat dalam novel *Selamanya* karya Rio Rinaldo. Cerita dalam novel *Selamanya* mengisahkan dan

mendeskripsikan kehidupan seorang gadis sejak masa remajanya hingga ia dewasa dengan berbagai liku-liku kehidupannya yang tergolong tragis. Tokoh utama (Aristha) banyak mengalami cobaan di dalam hidupnya yaitu berawal dari saat Aristha masih menjadi seorang siswa SMA, ayahnya meninggal dunia dan membebankan banyak hutang yang harus ditanggung Aristha dan Ibunya. Pada saat itu pula, Aristha dikenalkan oleh kekasihnya Bara yang seorang pecandu *putauw* pada narkoba. Bara berhasil meyakinkan Aristha untuk merasakan nikmatnya *putauw*. Setelah Aristha mengerti nikmatnya narkoba, tiba-tiba Bara menghilang dari kehidupannya tanpa alasan. Aristha hilang kendali, ia mulai menjadi budak narkoba untuk sekedar melupakan masalah-masalah yang menimpanya, namun yang terjadi justru malah Aristha mengalami ketergantungan pada narkoba. Saat *sakaaw* Aristha akan mengamuk, dan akhirnya ia bertengkar hebat dengan Ibunya kemudian pergi meninggalkan rumah.

Dari banyak hal yang membebani pikiran Aristha dan pengalaman yang menjadi traumatis jiwanya dan akhirnya mengubah kepribadian Aristha yang dulu ceria setelah mengalami banyak cobaan dalam hidupnya akhirnya berubah menjadi sosok gadis yang telah kehilangan mimpi dan gairah hidupnya. Ia sekarang telah menjadi remaja dewasa yang tidak memiliki tujuan hidup.

Kehidupannya Aristha pada saat itu hanya untuk mempertahankan jasmaninya. Ketergantungannya pada narkoba sepadan dengan kebutuhan saat ia merasakan haus dan lapar, sehingga kebutuhan ketercanduannya harus segera dipenuhi, untuk mendapatkan kepuasan dan kenikmatan. Apabila kebutuhan akan narkoba tidak segera terpenuhi Aristha akan merasakan sakit yang luar biasa dan jika Aristha mengalami kesulitan untuk mendapatkannya, ia akan melakukan berbagai cara

untuk bisa segera mendapatkan dan mengkonsumsinya, meskipun menggunakan cara-cara yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Adapun cara yang dilakukan oleh Aristha untuk memenuhi hasrat ketergantungannya pada narkoba dan untuk melupakan kenangan yang menyakitkan serta masalah yang dialaminya yaitu, seperti menjadi BD (bandar narkoba), menjadi residivis (melakukan hal-hal yang bisa membuat dirinya mendapat hukuman), mencuri, dan menyayat pergelangan tangannya demi memenuhi hasrat tersebut.

Setelah Aristha dipertemukan kembali dengan Bara dan ibunya setelah enam tahun lamanya, Aristha menemukan kekuatan cintanya. Bara mampu menumbuhkan semangat dan keinginan Aristha untuk sembuh dari ketergantungannya pada narkoba dan menanamkan harapan dan impian Aristha untuk hidup bersih. Pada akhirnya Aristha sembuh dari ketergantungannya dan menikah dengan Bara sebelum ajal merenggutnya, karena virus AIDS yang telah bersarang di dalam tubuh Aristha akibat penggunaan obat-obatan terlarang.

Dari deskripsi kehidupan pribadi atau personal dari seorang tokoh utama bernama Aristha yang mengalami neurosis atau gangguan saraf dibawah alam sadarnya akibat dari permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, konflik psikologi dalam kepribadiannya, dan lainnya sehingga ia menjadi seorang pecandu narkoba, pelaku kriminal, dan akhirnya meninggal.

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra sesuai dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Pendekatan psikologi sastra merupakan kajian yang memandang karya sastra dari keadaan kejiwaan para tokoh. Dalam menganalisis novel *Selamanya* karya Rio Rinaldo peneliti ingin mengetahui unsur intrinsik pada novel *Selamanya* serta dimensi kepribadian yang berpengaruh pada psikologi kepribadian tokoh utamanya (Aristha).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur-unsur intrinsik yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama (Aristha) dalam novel *Selamanya* karya Rio Rinaldo?
2. Bagaimanakah dimensi kepribadian pada tokoh utama (Arista) dalam novel *Selamanya* karya Rio Rinaldo berdasarkan kajian psikoanalisis Sigmund Freud?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang mempengaruhi novel *Selamanya* karya Rio Rinaldo.
2. Mendeskripsikan dimensi kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam novel *Selamanya* karya Rio Rinaldo berdasarkan kajian psikoanalisis Sigmund Freud.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori psikologi sastra.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori sastra dan teori psikologi dalam mengungkapkan novel *Selamanya*.

2. Manfaat Praktis

Menganalisis novel *Selamanya* karya Rio Rinaldo melalui unsur-unsur struktural pembangun novel dan pemahaman kepribadian tokoh dalam novel diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis karya sastra.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam memahami karya sastra
- 2) Memperluas ilmu pengetahuan tentang pendidikan sastra
- 3) Meningkatkan apresiasi karya sastra

c. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada para pembaca tentang dimensi kepribadian.